



### Penguatan Nilai Tanggung Jawab Peserta Didik Pada Mata Pelajaran pendidikan Agama Buddha Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Jaya Manggala

**Krisi Anawati**  
STABN Sriwijaya  
[krisia.wati88@gmail.com](mailto:krisia.wati88@gmail.com)

E-ISSN : 2985-5284

P-ISSN : 2442-6016

#### Article Info

Received: 04/04/2020

Revised: 04/05/2020

Accepted: 04/06/2020

Doi Number:

#### Abstract

*This research explores the concept of responsibility in an educational context, with a focus on specific religious subjects in an educational institution. The aim is to map how student responsibilities are manifested and influenced by various factors during the pandemic. The research process involves stages of planning, data collection, analysis, and presentation of results. This research identifies factors that influence student responsibility, including internal and external factors, as well as barriers and improvement strategies. The results include insights into the role of various stakeholders in shaping student responsibilities and highlight school initiatives in addressing these challenges.*

**Keywords:** *responsibility, buddhist religious education.*

#### Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi konsep tanggung jawab dalam konteks pendidikan, dengan fokus pada mata pelajaran agama tertentu di sebuah institusi pendidikan. Tujuannya adalah untuk memetakan bagaimana tanggung jawab siswa dimanifestasikan dan dipengaruhi oleh berbagai faktor selama pandemi. Proses penelitian melibatkan tahapan perencanaan, pengumpulan data, analisis, dan penyajian hasil. Penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi tanggung jawab siswa, termasuk faktor internal dan eksternal, serta hambatan dan strategi peningkatan. Hasilnya mencakup wawasan tentang peran berbagai pemangku kepentingan dalam membentuk tanggung jawab siswa dan menyoroti inisiatif sekolah dalam mengatasi tantangan ini.

**Kata Kunci:** *tanggung jawab, pendidikan agama buddha.*

## **Pendahuluan**

Kehidupan pendidikan sangat berkaitan erat dengan proses pembelajaran yang merupakan upaya untuk memungkinkan peserta didik belajar dengan efektif dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Oleh karena itu, diperlukan sebuah pendidikan yang mampu mendorong dan mengembangkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, kemandirian, kreativitas, kejujuran, toleransi, dan tanggung jawab. Pendidikan karakter merupakan suatu tindakan manusia yang memiliki tujuan untuk terus-menerus membentuk individu yang unggul dan berakhlak, siap menghadapi masa depan. Presiden Joko Widodo telah memprioritaskan penguatan karakter dalam pendidikan nasional, dan peran guru sangat penting dalam perkembangan karakter peserta didik.

Pendidikan adalah akses bagi peserta didik untuk mengembangkan wawasan dan keterampilan mereka. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah mengimplementasikan pengembangan karakter peserta didik melalui kurikulum berbasis karakter, yang tidak hanya menilai perkembangan aspek kognitif, tetapi juga aspek spiritual, afektif, dan psikomotorik. Karakter mencakup seperangkat nilai yang telah menjadi kebiasaan hidup individu, seperti kerja keras, ketekunan, kejujuran, kesederhanaan, tanggung jawab, dan kreativitas.

Prestasi belajar peserta didik melibatkan usaha maksimal dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, tanggung jawab peserta didik dalam proses pendidikan merupakan langkah awal untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Tanggung jawab mencakup segala sesuatu yang peserta didik tanggung, termasuk hasil belajar mereka. Tanggung jawab peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha di SMP Jaya Manggala cenderung kurang, ditunjukkan oleh perilaku seperti tidak mendengarkan guru, bermain selama proses pembelajaran, dan membaca majalah K-Pop. Permasalahan ini memerlukan kerjasama antara keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Peserta didik di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) sedang mengalami masa remaja yang ditandai dengan perubahan fisik dan perkembangan psikis. Dalam fase ini, peserta didik cenderung mencari identitas dan merasa tertantang untuk memisahkan diri dari orang tua. Oleh karena itu, peran sekolah dalam memberikan perhatian dan bimbingan sangat penting. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa karakter seperti disiplin dan tanggung jawab dapat ditanamkan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Berdasarkan konteks latar belakang di atas, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang penguatan nilai tanggung jawab peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha di Sekolah Menengah

Pertama (SMP) Jaya Manggala. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang penguatan tanggung jawab peserta didik dalam mata pelajaran tersebut.

## **Metode**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kualitatif kasus, yang bertujuan mendeskripsikan fokus penguatan nilai tanggung jawab peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha di SMP Jaya Manggala, Kota Tangerang, Banten. Penelitian kualitatif, menurut Sugiyono (2013: 24), dapat didefinisikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme dan digunakan untuk meneliti kondisi objek secara alamiah, dengan peneliti berperan sebagai instrumen utama. Data dikumpulkan melalui teknik triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan penelitian ini lebih menekankan pada pemahaman makna daripada generalisasi.

Subjek penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Buddha, dan perwakilan peserta didik. Objek penelitian mencakup bentuk-bentuk tanggung jawab peserta didik dalam mengikuti pembelajaran secara tatap muka dan belajar online, faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan tanggung jawab, serta upaya yang dilakukan oleh guru dan sekolah untuk meningkatkan tanggung jawab peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha. Ruang lingkup penelitian ini terfokus pada penguatan nilai tanggung jawab peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha di SMP Jaya Manggala.

Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu tahap perencanaan pada bulan November 2019-Januari 2020, tahap pengambilan dan analisis data pada bulan Juli-Agustus 2020, dan tahap pelaporan pada bulan September-Oktober 2020. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi, serta media sosial WhatsApp.

Keabsahan data diuji dengan mengacu pada konsep credibility (kepercayaan), transferability (keteralihan), dependability (kebergantungan), dan confirmability (kepastian) (Sugiyono, 2011: 270). Uji kepercayaan data merupakan upaya untuk menguji tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif. Kepercayaan data dapat diperkuat melalui perpanjangan waktu pengamatan, teknik triangulasi, verifikasi oleh partisipan, dan penggunaan referensi tambahan. Uji keteralihan bertujuan untuk memastikan validitas eksternal penelitian kualitatif, yaitu sejauh mana temuan penelitian dapat diterapkan pada berbagai konteks dalam populasi yang sama dengan menggunakan sampel yang mewakili populasi (Moleong, 2011: 324). Uji dependabilitas melibatkan audit terhadap seluruh proses penelitian untuk memastikan ketepatan dan keandalan temuan. Uji confirmability mengacu pada

objektivitas penelitian dan keberlakuan hasil penelitian oleh sejumlah orang (Sugiyono, 2015: 377).

Teknik analisis data mengikuti model Miles dan Huberman, yang melibatkan empat tahap utama, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (conclusion drawing/verifying) (Sugiyono, 2011: 246).

## **Hasil dan Pembahasan**

Penelitian ini berjudul "Penguatan Nilai Tanggung Jawab Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha di SMP Jaya Manggala." Penelitian ini membahas berbagai aspek, termasuk bentuk tanggung jawab peserta didik, faktor-faktor yang mendukung atau menghambat tanggung jawab, dan upaya yang dilakukan oleh sekolah dan guru untuk meningkatkan tanggung jawab peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha.

### **a. Bentuk Tanggung Jawab Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha:**

Tanggung jawab peserta didik memiliki dampak yang signifikan pada hasil belajar. Untuk mencapai tujuan belajar, peserta didik harus menunjukkan berbagai bentuk tanggung jawab dalam setiap mata pelajaran. Penelitian ini berfokus pada tanggung jawab peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk tanggung jawab peserta didik meliputi:

1. Belajar dengan tekun.
2. Menyelesaikan tugas tepat waktu.
3. Hadir tepat waktu dalam proses pembelajaran.
4. Mematuhi peraturan sekolah.
5. Melaksanakan piket harian (jika ada).
6. Mencatat tugas dan pemberitahuan penting dalam buku agenda.
7. Konsisten dalam perilaku dan ucapan.
8. Menjaga kebersihan lingkungan sekolah.
9. Melaksanakan tugas sesuai instruksi guru.
10. Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran.

Selama masa pandemi COVID-19, metode pembelajaran berbeda dengan pembelajaran tatap muka. Belajar dengan tekun merupakan tahap awal dalam memahami dunia pendidikan. Belajar dapat dilakukan secara mandiri mulai dari jenjang Anak Usia Dini hingga perguruan tinggi. Menyelesaikan tugas tepat waktu merupakan kewajiban peserta didik untuk mengelola waktu dan memahami aktivitas sebagai pelajar. Keberadaan peserta didik dalam proses pembelajaran sangat penting

untuk menjalankan tanggung jawab yang lebih besar, mulai dari hal-hal kecil. Setiap sekolah memiliki peraturan yang berlaku dan peserta didik diharapkan mematuhi. Melaksanakan piket harian, mencatat tugas, dan menjaga kebersihan kelas juga termasuk dalam tanggung jawab peserta didik. Selain itu, menjalankan tugas sesuai instruksi guru dan berdoa sebelum serta sesudah pelajaran adalah komponen penting dalam membentuk tanggung jawab peserta didik.

Keuntungan menjadi individu yang bertanggung jawab mencakup kemampuan menyelesaikan tugas, membantu diri sendiri mencapai kesuksesan, memberikan kontribusi yang efektif pada orang lain, dan kemampuan dipercaya dalam menyelesaikan tugas dengan baik. Teori ini menekankan pentingnya tanggung jawab peserta didik sebagai faktor internal yang berpengaruh pada pencapaian tujuan belajar.

Tanggung jawab peserta didik pada masa pandemi dapat dilihat melalui presensi, ketepatan waktu, dan penyelesaian tugas sesuai instruksi guru. Pandemi COVID-19 telah mengubah metode pembelajaran, termasuk cara guru mengajar dan sarana pembelajaran. Pembelajaran online menjadi alternatif saat pandemi COVID-19. Pada awal pandemi, guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri. Namun, seiring berjalannya waktu, guru berhasil beradaptasi dengan pembelajaran selama pandemi ini, sehingga proses pembelajaran lebih mirip dengan yang dilakukan di sekolah. Sarana pembelajaran yang digunakan meliputi media sosial dan aplikasi seperti Google Classroom, Zoom Meeting, dan WhatsApp. Proses pembelajaran dilakukan melalui grup WhatsApp, yang memudahkan peserta didik mendapatkan penjelasan materi dalam bentuk pesan suara dan menjawab pertanyaan terkait materi yang mungkin kurang dipahami. Pengiriman dan pengumpulan tugas dilakukan melalui Google Classroom, yang juga memungkinkan penjadwalan pengiriman tugas.

#### **b. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan tanggung jawab peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha**

Faktor pendukung dalam meningkatkan tanggung jawab peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya: diri sendiri, orang tua dan saudara, guru, dan teman. Faktor pemicu dalam penguatan tanggung jawab yaitu berasal dari dalam diri peserta didik yang telah mengetahui kewajiban dan tugas seorang pelajar, untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan dengan jurusan dan sekolah yang diinginkan, dorongan agar cita-cita dapat tercapai, serta dorongan untuk membahagiakan orang tua dan mencukupi kebutuhan ketika memasuki lanjut usia. Hal tersebut sesuai dengan literatur buddhis jika peserta didik harus menyelesaikan tugasnya dengan baik dan semangat yang

tercantum dalam *Dīgha Nikaya, Māhāparinibbāna Sutta* (Walshe, 2009: 251) Buddha berkata “*Appamādena Sampādetha*” berjuanglah dengan penuh kesadaran.

Dengan demikian, agar peserta didik bersemangat dan berjuang dengan sungguh-sungguh untuk mencapai hasil yang diharapkan dengan melaksanakan kewajiban dan menyelesaikan tugas sebagai seorang pelajar. Orang tua dan sanak saudara memberikan pengaruh besar dalam proses berkembangnya karakter peserta didik. Motivasi serta nasihat dari orang tua dan sanak saudara menjadi kunci kesuksesan peserta didik. Selain itu, memberikan penghargaan atas ketekunan belajar peserta didik dilakukan oleh sanak saudara dan orang tua dengan memberikan penghargaan berupa materi atau membelanjakan makanan ketika peserta didik dapat mencapai rujukan belajar yang baik. Penguatan juga diberikan oleh teman sebaya, salah satunya dengan memberikan motivasi dan rasa saling peduli untuk melaksanakan kewajiban sebagai peserta didik. Rasa saling peduli ditunjukkan dengan mengingatkan apabila ada Pekerjaan Rumah (PR) dan belajar agar hasil belajar yang didapatkan bisa mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Peserta didik di SMP Jaya Manggala membangun keakraban antar peserta didik dengan baik dengan cara tidak mengedepankan urusan pribadi untuk mendapat hasil yang maksimal secara pribadi, namun dalam kegiatan belajar peserta didik mengedepankan sikap saling peduli dan empati dalam mencapai tujuan belajar yang sesungguhnya. Guru menjadi sosok role model dalam memberikan contoh hal-hal yang perlu diterapkan dalam kehidupan di rumah, sekolah, dan masyarakat. Sebagai guru memiliki tugas untuk mengubah tingkah laku peserta didik dengan menerapkan karakter luhur sesuai tujuan pendidikan nasional dan untuk menciptakan generasi muda yang cerdas serta berkarakter yang luhur. Dorongan dari guru menjadi salah satu pendukung peserta didik dalam menyelesaikan tanggung jawab sebagai pelajar.

Faktor penghambat dalam meningkatkan tanggung jawab peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha di antaranya kurangnya kesadaran mengerjakan tugas, susah diatur, bermalas-malasan, dan lupa mencatat pada buku agenda. Berbicara kepada teman ketika guru menjelaskan, bermalas-malasan atau mengulur waktu agar jam pelajaran selesai yang dilakukan dengan berbicara, bercanda, dan membahas tren mode bagi peserta didik perempuan yaitu membaca atau mengoleksi barang-barang K-pop. Kendala yang dihadapi pada masa pandemi covid-19 berkaitan dengan sarana yaitu jaringan koneksi internet yang buruk, belum tersedianya kuota internet, dan baterai smartphone habis. Selain itu, karena lupa untuk mencatat buku agenda.

### **c. Upaya guru dan pihak sekolah dalam mengembangkan tanggung jawab pada mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha**

Pihak sekolah melakukan upaya agar tanggung jawab peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha dapat berkembang dengan melaksanakan kerjasama dengan orang tua/wali murid untuk menginformasikan tentang pembelajaran peserta didik atau kurangnya nilai tugas peserta didik. Dhammaclass merupakan upaya kedua yang dilakukan untuk mengembangkan tanggung jawab kepada keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Memberikan tugas tambahan atau remedial bagi peserta didik yang mendapat nilai kurang dari KKM. Penilaian sikap untuk memantau perilaku peserta didik ketika mengikuti pembelajaran. Bimbingan konseling bagi peserta didik yang memiliki permasalahan belajar serta jadwal pelajaran yang terstruktur dalam menghadapi pembelajaran online.

### **Kesimpulan**

Dalam konteks faktor penghambat, beberapa aspek meliputi kurangnya kesadaran dalam menyelesaikan tugas, kesulitan dalam mengatur waktu, perilaku bermalasan, dan lupa untuk mencatat tugas dalam buku agenda merupakan hal-hal yang dapat menghambat peserta didik dalam melaksanakan tanggung jawab mereka. Selama masa pandemi COVID-19, berbagai kendala meliputi masalah koneksi jaringan yang buruk, baterai perangkat yang terkuras, dan keterbatasan kuota internet turut menjadi faktor penghambat yang signifikan.

Sehubungan dengan upaya guru dan sekolah dalam meningkatkan tanggung jawab peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha, kerja sama dengan orang tua/wali murid, pelaksanaan Dhammaclass, pemberian tugas tambahan dan remedial, penilaian sikap, serta penyelenggaraan bimbingan konseling adalah beberapa langkah konkret yang telah diambil. Implikasinya, mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha dapat berperan sebagai wadah penting dalam membentuk kesadaran dan tanggung jawab peserta didik sebagai pelajar. Guru Pendidikan Agama Buddha juga dapat berperan sebagai fasilitator, moderator, pengarah, dan motivator dalam pembelajaran mata pelajaran ini. Lebih lanjut, diperlukan lingkungan yang mendukung, yang melibatkan pimpinan sekolah, guru, teman sebaya, dan orang tua, untuk mencapai kesuksesan dalam proses belajar dan pembentukan karakter peserta didik.

### **Daftar Pustaka**

- Wijaya, D. (2008). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Penyelenggaraan Pendidikan di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 10(7), 84-94.
- Adisusilo, S. (2012). Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai

- Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Hurlock, E. (1993). Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Edisi Kelima). Jakarta: Erlangga.
- Moleong, L. J. (2011). Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ratnasari, N. A. D. (2015). Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Method). Bandung: Alfabeta.
- Walshe, M. (2009). Dīgha Nikāya (Khotbah-khotbah Panjang Sang Buddha. Tanpa Kota: DhammaCitta Press.
- Wijaya, D. (2014). Pendidikan Anti Korupsi Untuk Sekolah dan Perguruan Tinggi. Jakarta: Indeks.
- [<http://www.kemendikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembenahan-pendidikan-nasional>]-Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (Tahun). Judul Artikel. Diakses pada tanggal 22 April 2020, dari [(<http://www.kemendikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembenahan-pendidikan-nasional>)]